

**PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI ARUM SARI
MELALUI POTENSI LOKAL MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA
DESA SEGOBANG KECAMATAN LICIN KABUPATEN BANYUWANGI**

Balya Hidayat¹, Fitriatul Masruroh²

Institut Agama Islam (IAI) Ibrahimy Genteng Banyuwangi, Indonesia

e-mail: balyahidayat01@gmail.com

Abstract

This study aims to empower women farmer groups Arum Sari through local potential in Segobang village, Licin sub-district, Banyuwangi district, starting with empowerment. In this case, the Arum Sari Women Farmer group in Segobang village takes advantage of the existing local potential to increase the family's economic income. The activities of the Arum Sari women farmer group are carried out once a week or once a month to hold group or community training that can attend the activity, usually attended by 30 members participating in the production of Karang Emas. The method used in this research is using a qualitative method. The research procedure that produces descriptive data is taking research subjects or informants in this study using purposive sampling. The aim of the researcher is to uncover the problems raised in the research. The training activity aims to improve the members of the women's farmer group Arum Sari. Empowerment carried out by the facilitator aims to increase the potential that exists in the area towards a better area. One of the efforts made to improve the family's economy is by utilizing local potential, namely sweet potatoes processed into Karang Mas

Keywords: Empowerment, Women Farmers, Family Economy

Accepted: November 17 2021	Reviewed: November 24 2021	Published: November 30 2021
-------------------------------	-------------------------------	--------------------------------

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan Negara yang memiliki potensi alam yang berlimpah mulai dari potensi yang terkandung didalam tanah, yaitu potensi emas, lembaga, perak, minyak bumi dan masih banyak potensi pertambangannya lainnya. Selanjutnya potensi yang ada di atas tanah, yaitu berupa tumbuhan, hewan dan masih banyak lagi. Kemudian potensi yang ada di udara yaitu terdapat oksigen, hydrogen, nitrogen, oksida nitrous. Melalui penguraian udara secara kimiawi hingga potensi yang ada di lautan yaitu berupa ikan, terumbu karang, garam dan sebagainya.

Pengolahan potensi daerah atau lokal (alam sosial budaya) yang baik memerlukan kompetensi SDM yang terampil. Oleh karna itu, pengembangan sumber daya alam juga harus ditunjang oleh pengembangan sumber daya manusia secara bertahap. Peningkatan kemampuan SDM dari kemampuan teknis, manajerial, marketing, networking, dan peningkatan kemampuan lainnya perlu dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan. Peningkatan SDM tersebut dapat dilakukan dengan pendidikan formal, pelatihan, pendampingan, magang atau kegiatan lainnya.

Potensi yang ada di masyarakat untuk bisa diberdayakan terdiri dari potensi yang dimiliki oleh individu, potensi kelompok, dan juga potensi yang dimiliki oleh alam, social dan budaya. Begitu pula potensi kelompok cenderung antar kelompok berbeda. Hanya dengan potensi wilayah yang memiliki kesamaan bagi individu yang ada di wilayah tersebut. Pemberdayaan didasari pada potensi wilayah (alam, sosial, dan budaya) sekitar masyarakat. Menggali potensi tersebut pada tahap ini perlu mempertimbangkan budaya dan kearifan-kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat setempat. dengan cara ini pemberdayaan akan lebih mudah dilakukan dan dapat diterima oleh masyarakat. Disisi lain budaya dan kearifan lokal akan tetap dilestarikan (Anwas, 2013).

Dalam hal ini maka kelompok Wanita Tani Arum Sari di desa Segobang memfaatkan potensi lokal yang ada guna meningkat penghasilan ekonomi keluarga. Pada awalnya kelompok wanita tani Arum Sari ini tidak melakukan kegiatan pengolahan potensi lokal, kegiatan tersebut muncul setelah adanya ide dari salah satu anggota kelompok wanita tani yang memberikan masukan bagaimana pengolahan pembuatan Karang Emas. Setelah itu Badan Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Ketahanan (BP4K) yang memberikan pelatihan kepada kelompok wanita tani Arum Sari dalam pengolahan potensi yang ada di masyarakat yaitu pengolahan Karang Emas.

Kegiatan kelompok wanita tani Arum Sari biasanya dilakukan seminggu atau sebulan sekali mengadakan pelatihan kelompok atau masyarakat yang bisa menghadiri kegiatan tersebut, biasanya dihadiri oleh 30 anggota mengikuti pembuatan produksi Karang Emas. dengan cara pemamfaat potensi lokal yaitu Ubi Jalar kelompok wanita tani Arum Sari dapat memproleh hasil yang bisa membantu perekonomian ekonomi anggota kelompok. dengan pengelolaan Ubi Jalar setiap anggota mudah untuk memproleh kebutuhan yang berupa makanan yang pada saat ini merupakan kebutuhan primer bagi masyarakat setempat. Kelompok wanita tani (KWT) Arum Sari menganggap bahwa dengan pengelolaan potensi lokal yaitu Ubi Jalar tersebut dapat mempermudah masyarakat sekitar dalam memproleh kebutuhan kosumsi dan juga dapat membantu pendapatan para anggota kelompok wanita tani Arum Sari tersebut.

Pemberdayaan menurut (Fauziah, 2009) adalah suatu upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh suatu masyarakat sehingga mereka dapat mengaktualisasikan jati diri, hasrat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri. Sedangkan menurut (Kartasasmita, 1995) Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu sendiri, dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya berupaya untuk mengembangkannya, selanjutnya upaya tersebut diikuti dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Jadi pemberdayaan adalah upaya suatu kelompok masyarakat untuk meningkatkan kemampuan dan memandirikan masyarakat dapat mengaktualkan potensi yang sudah dimiliki dalam rangka tujuan hidup yang lebih baik dan sejahtera.

Menurut (Theresia et al., 2018) dalam upaya memberdayaan masyarakat tersebut dapat dilihat dari tiga sisi yaitu:

1. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Disini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dikembangkan. Artinya tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya, karena jika demikian akan sudah punah. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu, dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkan.
2. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*). Dalam rangka ini diperlukan langka-langka lebih positif. Selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana. Perkuatan ini meliputi langkah-langkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (*input*), serta pembukaan akses kedalam berbagai peluang (*opportunities*) yang membuat masyarakat menjadi berdaya.
3. Memberdayakan mengandung pula arti melindungi. Dalam proses pemberdayaan, harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah, oleh karena kurang berdayaan dalam menghadapi yang lemah. Oleh karena itu, perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan. Melindungi tidak berarti mengisolasi atau menutupi dari intraksi, karena hal itu justru akan mengerdilkan yang kecil dan melunggalkan yang lemah. Melindungi harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta eksloitasi yang kuat atas yang lemah. Pemberdayaan masyarakat bukan membuat masyarakat menjadi makin tergantung pada berbagai program bemberian (*charity*).

Menurut (Suharto, 2005) paling tidak memiliki 4 hal, yaitu: merupakan kegiatan yang terencana dan kolektif memperbaiki kehidupan masyarakat, prioritas

bagi kelompok lemah atau kurang beruntung serta dilakukan melalui program peningkatan kapasitas. Menurut (Adi, 2015) menawarkan tahap-tahap kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dimulai dari proses seleksi lokasi sampai dengan pemandirian masyarakat, Adapun tahapan tersebut ialah:

- a. Seleksi wilayah dilakukan sesuai dengan criteria yang disepakati oleh lembaga, pihak-pihak terkait masyarakat
- b. Sosialisasi merupakan upaya mengkomunikasi kegiatan untuk menciptakan dialog dengan masyarakat
- c. Hakikat pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya.

(Santoso et al., 2019) Keberadaan kelompok wanita tani memiliki fungsi kelompok kelas belajar, kelompok sebagai wadah kerja sama, kelompok sebagai unit produksi, kelompok sebagai organisasi kegiatan bersama, kelompok sebagai kesatuan swadaya dan swadana. Pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari kata dasar daya (*power*) yang berarti kemampuan atau kekuatan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemberdayaan merupakan proses, cara, perbuatan memberdayakan. Secara umum, pemberdayaan merupakan suatu proses memberikan daya (*power*) bagi suatu komunitas atau kelompok masyarakat untuk bertindak mengatasi masalahnya, serta mengangkat taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Sugiyono, 2010) Penelitian kualitatif temasuk dalam penelitian lapangan atau "*field research*" yaitu penelitian yang pada hakikatnya merupakan metode untuk menemukan secara khusus dan realities apa yang tengah terjadi pada masyarakat. Penelitian lapangan pada umumnya bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari (Sunardi et al., 2020).

Penelitian deskriptif bertujuan untuk pemecahan masalah secara sistematis dan faktual mengenai fakta-fakta dan sifat populasi (Narbuko & Achmadi, 2013). Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berup fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organsasi, keadaan atupun prosedur. Jadi, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif karena peneliti mendeskripsikan kejadian yang telah dilakukan oleh kelompok wanita tani Arum Sari.

Subyek adalah target populasi yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono,

2016). Pengambilan subjek penelitian atau informan dalam penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling* yang dinyatakan cocok dengan masalah penelitian yang peneliti bahas, yaitu penentuan subjek didasarkan atas tujuan peneliti dalam mengungkap masalah yang diangkat dalam penelitian. Penetapan subyek dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

1. Pengurus kelompok wanita tani (KWT) Arum Sari yang mengetahui keseluruhan kegiatan
2. Anggota kelompok wanita tani yang bergabung minimal 2 tahun ada 5 orang dari jumlah keseluruhan tersebut.

Berdasarkan kriteria di atas, maka subyek dalam penelitian ini adalah kelompok wanita tani yang terlibat dalam kegiatan pengelolaan potensi lokal yang berjumlah 9 (Sembilan) orang yang terdiri dari 3 (tiga) pengurus yaitu Ketua, Seketaris, dan Bendahara, dan (dua) orang sebagai anggota kelompok Kelompok Wanita Tani Arum Sari yang sudah bergabung mennimal 2 tahun.

Obyek penelitian adalah sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian (Arikunto, 2010) Obyek dalam penelitian ini adalah kelompok wanita tani yang terlibat dalam kegiatan pengelolaan potensi lokal, dan tempat untuk melakukan kegiatan pemberdayaan. Penelitian ini dilaksanakan di desa Segobang Kecamtan Licin Kabupaten Banyuwangi Peneliti menjadikan desa Segobang Kecamtan Licin Kabupaten Banyuwangi sebagai tempat penelitian karena di lokasi ini terdapat permasalahan yang sesuai dengan judul penelitian.

Data dalam penelitian ini adalah semua bahan temuan yang terkait dengan penelitian dan dapat digunakan dalam prosedur penelitian. Data dibagi menjadi dua yaitu; data primer dan data sekunder. Sebagaimana dijelaskan (Moleong, 2021) bahwa sumber data primer (utama) dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data sekunder (tambahan) seperti dokument-dokumen dan foto. Pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu oservasi, wawancara, dan dokumentasi.

Tahapan penelitian mencakup langkah-langkah pelaksanaan penelitian dari awal sampai akhir, meliputi:

- a. Tahap pra lapangan, ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu ketika penelitian lapangan. Tahap pra lapangan meliputi: (1) menyusun rancangan penelitian, (2) memilih lapangan penelitian, (3) mengurus perizinan, (4) menjajaki dan menilai keadaan lapangan, (5) memilih dan memanfaatkan informan, (6) menyajikan perlengkapan penelitian, dan etika penelitian.
- b. Tahap pekerjaan lapangan, dibagi atas tiga bagian yaitu: (1) memahami latar penelitian dan persiapan diri, (2) memasuki lapangan, dan (3) berperan serta sambil mengumpulkan data.

- c. Tahap analisis data, dalam hal ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorikannya.
- d. Namun dengan tahap akhir dari penelitian ini adalah penulisan hasil laporan penelitian

C. Hasil dan Pembahasan

Menurut sumber cerita dari sesepuh Desa Segobang masa kini, awal mula terjadinya Desa Segobang dimulai sekitar tahun 1918. Daerah Banyuwangi sebelah barat yang merupakan dataran tinggi dan berhutan lebat, berjarak kurang lebih 16 km dari pusat kota, oleh Pemerintah Kolonial Hindia Belanda dibuka sebagai lahan baru untuk dijadikan lahan pertanian. Semula penduduk asli Banyuwangi yaitu suku Osing tidak tertarik dengan tArum Sarian tersebut, yang berminat justru orang perantauan asal Jawa Tengah (jowo kulon), kebanyakan berasal dari Cirebon dan Begelen serta ada juga yang dari Ponorog (Profil desa Segobang, tahun 2020).

Bagi mereka yang berminat untuk ikut membuka lahan baru tersebut, diharuskan menyetorkan uang kepada pemerintah sebesar satu gobang atau sak gobang, dalam bahasa jawi sak benggol yang nilainya sama dengan dua setengah sen. Dari kata “sak gobang” itulah kemudian daerah yang baru dibuka tersebut dinamakan “SEGOBANG”. Sampai sekarang tempat semula dibukanya hutan tersebut terpisah dari dusun-dusun yang lain dan dikenal dengan nama Segobang Timur, yang kemudian berubah nama menjadi Dusun Banyucindih.

Dengan berjalannya waktu akhirnya orang Banyuwangi asli mengetahui bahwa lahan bukaan baru tersebut adalah lahan yang subur, mulailah mereka berdatangan dan menetap di sana. Pembukaan lahan terus berlanjut dan melebar ke arah selatan dan barat sampai ke batas yang telah ditentukan Pemerintah Belanda, dan akhirnya seluruh wilayah baru tersebut menjadi sebuah pedesaan dan dinamakan Desa Segobang, yang penduduknya merupakan campuran masyarakat Jawa Kulon dan Banyuwangi asli. Namun secara kultural budaya Jawa Banyuwangi lebih dominan, sebagai contoh dalam percakapan sehari-hari masyarakat Desa Segobang menggunakan bahasa Jawa Banyuwangi, yaitu Bahasa Osing.

Program kelompok merupakan kegiatan yang ada di Kelompok Wanita Tani Arum Sari yang dijalankan secara rutin sebagai salah satu bentuk sarana komunikasi antara pengurus dan anggota kelompok wanita tani untuk saling bertukar pikiran agar terciptanya keadaan kelompok yang kondusif dalam pencapaian tujuan-tujuan kelompok. Dalam satu minggu kelompok wanita tani mengadakan pertemuan minimal satu kali dalam dua minggu, dan minimal 3 bulan sekali ada pelatihan dari Dinas Pertanian Kabupaten Banyuwangi. Kegiatan pelatihan bertujuan untuk melakukan peningkatan terhadap anggota kelompok wanita tani Arum Sari.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan ekonomi keluarga dengan menjadi anggota kelompok wanita tani, yang memiliki usaha dalam memanfaatkan potensi lokal yaitu Ubi Jalar diolah menjadi Karang Mas. Pemberdayaan yang dilakukan oleh fasilitator bertujuan untuk meningkatkan potensi yang ada di daerah menuju daerah yang lebih baik. Salah satu susaha yang dilakukan untuk meningkatkan ekonomi keluarga yaitu dengan memamfaatkan potensi lokal yaitu Ubi Jalar diolah menjadi Karang Mas

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa:

1. Proses pemberdayaan kelompok wanita tani Arum Sari melalui potensi lokal di desa Segobang kecamatan Licin kabupaten Banyuwangi dimulai dengan pemberdayaan: (1) tahap penyadaran, dilakukan oleh Dinas Pertanian kabupaten Banyuwangi melalui sosialisasi kepada kelompok wanita tani Arum Sari pada tahap ini difasilitasi ibu Ikom sebagai penyuluh pertanian lapangan (PPL) memberikan wawasan. Pengetahuan dan pengalaman yang baru bagi kelompok wanita tani rentang pemanfaatan potensi lokal yang ada,' (2) tahap pengkapasitasan, dilakukan dengan memberikan pelatihan keterampilan untuk meningkatkan pengetahuan kelompok wanita tani Arum Sari. Dalam tahap ini anggota kelompok wanita tani Arum Sari di beri pelatihan proses pembuatan Karang Emas Ubi Jalar dan cara pengawetan Karang Emas Ubi Jalar,' (3) tahap pendayaan, pemberian kesempatan kepada kelompok wanita tani Arum Sari untuk menggunakan pengetahuan yang diperolehnya dalam pembuatan Karang Emas Ubi Jalar, setelah mengikuti pelatihan pendamping dan pembinaan sehingga mereka mampu pembuatan Karang Emas Ubi Jalar.
2. Peran kelompok wanita tani Arum Sari berperan sebagai wadah untuk meningkatkan pendapatan melalui pengelolaan potensi lokal, hasil pertanian dan pemanfaatan pekarangan menjadi wadah untuk meningkatkan produktivitas melalui kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan menjadi wadah untuk menambah penghasilan keluarga.

Daftar Rujukan

- Adi, I. R. (2015). *Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*.
- Anwas, O. M. (2013). Pengaruh pendidikan formal, pelatihan, dan intensitas pertemuan terhadap kompetensi penyuluh pertanian. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 19(1), 50–62.

- Arikunto, S. (2010). Metode peneltian. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Fauziah, A. (2009). Pemberdayaan Masyarakat Pendekatan RRA Dan PRA. *Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Depag RI*.
- Kartasasmita, G. (1995). Pembangunan Menuju Bangsa Yang Maju Dan Mandiri. *Pidato Penerimaan Penganugerahaan Gelar Doktor Honoris Causa, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada*.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Narbuko, C., & Achmadi, A. (2013). *Metodologi penelitian: memberikan bekal teoretis pada mahasiswa tentang metodologi penelitian seta diharapkan dapat melaksanakan penelitian dengan langkah-langkah yang benar*. Bumi Aksara.
- Santoso, M. V, Kerr, R. B., Hoddinott, J., Garigipati, P., Olmos, S., & Young, S. L. (2019). Role of women's empowerment in child nutrition outcomes: A systematic review. *Advances in Nutrition*, 10(6), 1138–1151.
- Sugiono, S. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r & d. *Bandung: Alfabeta*.
- Sugiyono, D. (2010). *Memahami penelitian kualitatif*.
- Suharto, E. (2005). Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Bandung: PT. *Refika Aditama*.
- Sunardi, N., Lesmana, R., Kartono, K., & Rudy, R. (2020). Peran Manajemen Keuangan dan Digital Marketing dalam Upaya Peningkatan Omset Penjualan bagi Ukm Pasar Modern Intermoda Bsd City Kota Tangerang Selatan di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Abdi Masyarakat Humanis*, 2(1).
- Theresia, L., Lahuddin, A. H., Ranti, G., & Bangun, R. (2018). The influence of culture, job satisfaction and motivation on the performance lecturer/employees. *International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*. Bandung, 2541–2552.